



PENGARUH SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015

Claudia Natalie

Prima Apriwenni*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jalan Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

This research is aimed to examine the impact of solvency, audit opinion and company's age to audit delay. Audit Delay is the length of time the examination completion of company's fiscal year end up to date of audit report was issued. Audit delay can be affect the accuracy of published information, that would affect the level of uncertainty against decisions based on published information. Information generated profit companies serve as a basis for a decision to buy or sell a property owned by the investor. Population in this study is mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The sampling technique used purposive sampling (judgment) with the number of samples are 13 companies. Researcher using SPSS 20 for testing data. Data analysis technique used is the similarity coefficient test, regression test, and classical assumption. The results showed that audit opinion is not significantly affect the audit delay. In other hand, solvency and company's age both significantly affect the audit delay.

Key words: *Audit Delay, Solvency, Audit Opinion and Company's Age*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, opini audit dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang dipublikasikan, yang akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian terhadap keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling (judgment)* dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Peneliti menggunakan SPSS 20 untuk pengujian data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji koefisien kesamaan, uji regresi, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Di sisi lain, solvabilitas dan usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay, Solvabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin berkembangnya aktivitas ekonomi di Bursa Efek Indonesia dan menjamurnya perusahaan *go public* menunjukkan semakin banyak pula auditor profesional yang dibutuhkan. Salah satu syarat untuk meningkatkan harga saham perusahaan *go public* adalah dengan adanya ketepatan waktu laporan keuangan. Tidak mudah untuk melakukan proses pengauditan atas laporan keuangan, karena pengauditan merupakan suatu proses sistematis yang membutuhkan waktu dan harus sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku secara umum, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penundaan pengumuman laba dan penerbitan laporan keuangan.

Para pemilik, calon investor dan pengguna lainnya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan. Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan sehingga mereka dapat lebih yakin dalam mengambil keputusan, karena keputusan yang diambil telah didasari informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, serta berkualitas.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK), serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Apabila perusahaan terlambat dalam menyelesaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi berupa sanksi administrasi dan denda.

Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jika informasi laba mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan, akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan kepada BAPEPAM harus disertai dengan laporan audit oleh Akuntan Publik. Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik.

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik maka penelitian harus mempunyai tujuan, adapun tujuan penulis untuk menguji beberapa faktor yang dianggap penulis dapat berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*
3. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*



Landasan Teori dan Hipotesis

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Agen adalah pihak yang diberi perintah oleh prinsipal untuk melakukan tugas yang telah ditentukan oleh prinsipal dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. Prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi yang diperoleh dari agen. Teori ini menjelaskan berbagai konflik kepentingan yang ada di dalam perusahaan antara agen dan prinsipal yang disebabkan oleh adanya hubungan keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Raharjo (2007) di dalam teori agensi informasi akuntansi manajemen digunakan untuk dua tujuan. Pertama, digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal dan agen. Kedua, digunakan untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai dengan kontrak kerja yang telah dibuat dan disetujui. Hal ini disebut dengan *performance evaluation role* yang dapat memotivasi agen untuk berusaha seoptimal mungkin. Konsekuensi logis dari kontrak kerja yang lebih spesifik lagi, dalam meningkatkan efisiensi peran informasi dengan mengurangi rugi yang disebabkan oleh masalah-masalah *moral hazard* dan *adverse selection* yang telah dibuat oleh prinsipal dengan agen. Jika prinsipal tidak dapat mengamati usaha agen secara langsung atau mengukur output secara akurat, maka agen mungkin dapat melakukan tindakan yang berbeda dengan apa yang telah disetujui dalam kontrak kerja, misalnya dia akan menghindari dari kewajiban yang harus dilakukan, disebut *moral hazard*. Pada berbagai informasi yang tersedia bagi agen pada saat pengambilan keputusan tidak bisa mengetahui apakah usaha yang dijalankan telah dipilih dengan semestinya atas dasar informasi atau telah mengingkari kewajibannya, disebut *adverse selection*.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk melaporkan laporan keuangannya secara sukarela kepada pasar modal. Perusahaan bersaing satu sama lain untuk memperkecil risiko modal dan mengungkapkan sukarela dibutuhkan agar dapat sukses bersaing di pasar (Wolk et al., 2001: 101)

Perusahaan dapat meningkatkan modal kerja apabila perusahaan memiliki reputasi yang baik dengan mematuhi pelaporan keuangan. Pelaporan yang baik juga secara tidak langsung dapat mengurangi biaya modal perusahaan akibat dari rendahnya ketidakpastian mengenai perusahaan yang dapat diandalkan. Hal ini dapat menurunkan risiko investasi dan tingkat pengembalian (*rate of return*). Perusahaan dengan kinerja yang baik akan terdorong untuk melaporkan hasil operasinya untuk meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan.

Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dimana sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pihak yang berkepentingan. Sinyal tersebut dapat diungkapkan melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan realisasi manajemen atas keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai lebih daripada perusahaan lain. Apabila yang dilaporkan adalah good news, maka perusahaan cenderung akan menyelesaikan laporan audit dengan cepat. Sebaliknya apabila yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan menyampaikan laporan audit terlambat. Teori sinyal ini membahas bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*) (Wijaya, 2015).

Audit Delay

Menurut Ashton et.al (1987), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Audit delay inilah yang dapat



mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Kartika, 2009).

Menurut Dyer dan McHugh (1975) ada tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dalam penelitiannya:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. BAPEPAM menuntut perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Terdapat tiga rasio solvabilitas yang umum yaitu rasio utang (*Debt Ratio*, DR) yang membandingkan besaran utang total dengan aktiva total, *Debt-Equity Ratio* (DER) yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri dan coverage ratio (cov-R) yang diukur dari laba sebelum bunga dan pajak (Asnawi dan Wijaya, 2015:24)

Menurut Ningsih dan Widiyani (2015) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Besarnya rasio *debt to total asset* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan.

Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian Solvabilitas yang di ukur dengan *total debt to total assets ratio* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan



tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002 : 19) yaitu :

- a. **Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

 1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
 2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
 3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. **Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)**

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas.
- c. **Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :

 1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
 3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika dalam auditnya auditor menemukan salah satu dari kondisi 1 sampai 4 seperti tersebut di atas. Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar.
- d. **Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)**

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.
- e. **Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)**

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lama berdirinya suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak hanya untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri pada umumnya perusahaan akan semakin berkembang, yang memungkinkan perusahaan akan banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan yang semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Perusahaan dengan umur yang semakin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam melakukan pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Selain itu perusahaan juga telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal ini dapat membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Frildawati, 2009)

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay* (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Penelitian Badriyah (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Perusahaan dengan tingkat *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya, sehingga auditor akan meningkatkan perhatian dan kehati-hatiannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga *audit report lag* akan lebih lama.

Ha1 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang menerima opini selain *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian opini auditor melibatkan melalui beberapa proses seperti konsultasi dengan partner audit serta perluasan lingkup audit. Opini audit selain *unqualified opinion* dianggap sebagai *bad news* bagi manajemen.

Penelitian Apriliane (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka penyelesaian laporan auditan akan semakin lama.

Ha2 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan berdiri dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin lama perusahaan berdiri, maka perusahaan akan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memproses dan menghasilkan informasi yang diperlukan.



Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa semakin lama umur perusahaan maka *Audit Delay* akan semakin singkat. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Oleh karena itu, semakin lama umur perusahaan maka *Audit Delay* yang terjadi akan semakin singkat

Ha3 : Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Data untuk penelitian ini diambil langsung dari data laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) dari tahun 2013-2015. Jumlah sampel yang telah diperoleh adalah 13 perusahaan yang dapat dijadikan objek penelitian karena keterbatasan data yang ada.

Pemilihan Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* tipe *judgement sampling* dengan kriteria yang ditetapkan oleh penulis.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang).

$$SOLV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total assets}}$$

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini, Umur Perusahaan dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai tahun tutup buku perusahaan.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku perusahaan} - \text{Tahun berdiri perusahaan}$$

Opini Audit

Opini audit adalah jenis pendapat yang dikeluarkan oleh auditor setelah laporan keuangan selesai diaudit untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Variabel opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dan nilai 1 untuk opini selain *unqualified*.



Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kesamaan koefisien untuk mengetahui apakah pooling data dapat dilakukan. Selain itu penulis juga memakai analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Penulis juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi serta dilakukan juga uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Hasil uji menunjukkan level signifikansi diatas 0,05 yang berarti data dapat digunakan dan tidak terjadi perbedaan koefisien antar variabel. Dengan dilakukannya pooling maka seluruh data diperoleh dari tahun 2013-2015 dapat digabung.

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Variabel	Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-Rata
SOLV	39	0.04072	0.7951	0.42964
OPINI	39	0	1	0.62
AGE	39	18	47	31.23
AUDEL	39	17	148	73.18

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat hasil dari statistik deskriptif untuk variabel independen (*audit delay*), dependen (solvabilitas, opini audit dan umur perusahaan).

Variabel Solvabilitas memiliki nilai rata-rata 0.42964. Nilai Solvabilitas tertinggi adalah 0.7951 yaitu RUIS pada tahun 2013 dan nilai terendah 0.0407 adalah DKFT pada tahun 2015.

Variabel Opini audit memiliki nilai rata-rata 0.62 dengan nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0.

Variabel Umur Perusahaan memiliki rata-rata 31.23. Nilai umur perusahaan tertinggi adalah 47 yaitu ANTM dan nilai terendah adalah 18 yaitu DKFT.

Rata- rata *audit delay* adalah 73.18 (74 hari), dimana pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia paling cepat dilakukan dalam waktu 17 hari yaitu DKFT pada tahun 2013 dan paling lama dilakukan dalam waktu 148 hari yaitu ARTI pada tahun 2015.

Tabel 2
Ikhtisar Analisis Penelitian

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	$P_Value > 0.05$	0.663	Lolos uji Normalitas
Multikolinearitas	$Tol > 0,1$ dan $VIF < 10$	Ya	Lolos uji Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Grafik Scatterplot	Tidak membentuk pola & menyebar	Lolos uji Heteroskedastisitas



Autokorelasi	Asymp Sig > 0.05	1.000	Lolos uji Autokorelasi
Uji F	Sig <0.05	0.039	Lolos uji F
Koefisien Determinasi	R Square	0.211	Dapat menjelaskan 21.1%
Uji t (per variabel)			
Solvabilitas	+ dan Sig <0.05	52.614 (Sig = 0.023)	Sesuai hipotesis karena bernilai positif & Sig < 0.05
Opini Audit	- dan Sig <0.05	-0.415 (Sig = 0.957)	Tidak sesuai hipotesis karena Sig > 0.05
Umur Perusahaan	- dan Sig <0.05	-1.147 (Sig = 0.015)	Sesuai hipotesis karena bernilai negatif & Sig < 0.05

Uji Normalitas

Tabel 2 menunjukkan hasil p_value >0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai dari Run Test Asymp. Sig. adalah sebesar 1,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2, nilai tolerance > 0,1 dan juga VIF<10. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

Uji Heterokedastisitas

Dari gambar Scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik temu tidak membentuk pola tertentu dan sebagian besar menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi diasumsikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai sig. sebesar 0.039, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas, opini audit dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat nilai *R square* sebesar 0.211, yang berarti bahwa sebesar 21,1% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel solvabilitas, opini audit, dan umur perusahaan. Sebesar 78,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi (sig.t) $0,023/2 = 0,0115$ dan nilai koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti bahwa H_0 hipotesis 1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan

1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
3. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena nilai sig.t variabel SOLV $0.0115 < 0,05$.

Variabel opini audit memiliki nilai signifikansi (sig.t) $0,957/2 = 0,4785$ dan koefisien beta-nya bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa H_0 hipotesis 2 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya cukup bukti variabel opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai sig.t variabel opini audit $0,4785 > 0,05$.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi (sig.t) $0,015/2 = 0.0075$ dan nilai koefisien beta-nya bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa H_0 hipotesis 3 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena nilai sig.t variabel umur perusahaan $0.0075 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,0115 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriyah (2014) serta Ningsih dan Widhiyani (2015). Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin banyak hutang yang diterima oleh perusahaan, maka *audit delay* akan semakin panjang. Proporsi hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan memperoleh sedikit masalah dimana perusahaan tidak memiliki pilihan selain mengkonfirmasi perolehan hutang yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Semakin besar hutang perusahaan maka proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait akan semakin panjang dan secara otomatis penyelesaian laporan audit akan semakin terhambat sehingga berdampak pada *audit delay* yang panjang.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar maupun perusahaan dengan hutang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pangaudit utang.

Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,4785 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) dan Lestari (2010). Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun, yang bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu penyelesaian laporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian laporan audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) dan Apriliane (2015) yang menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan beberapa proses seperti konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya serta perluasan lingkup audit. Sedangkan pada perusahaan yang menerima *unqualified opinion*, akan cenderung lebih pendek *audit delay*-nya.



Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *p-value* 0.0075 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) dan Saemargani (2015). Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak, sehingga penyelesaian laporan audit dapat dilakukan dengan cepat.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frildawati (2009) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan baru maupun perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama akan dapat menyelesaikan laporan keuangannya dengan baik karena memiliki manajemen dan akuntan yang baik dan kompeten. Akuntan publik yang mengaudit perusahaan dengan manajemen yang baik tidak akan mengalami masalah dalam penyelesaian laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Terdapat cukup bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Saran

Mengingat bahwa penelitian ini tidak luput dari berbagai keterbatasan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel dan melibatkan sektor industri lain.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode data dengan rentang waktu yang lebih panjang.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *audit delay* seperti ukuran industri, *auditor switching*, kompleksitas operasi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziah Althaf (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*, Jurnal Nominal, Vol.5 No.1.
- Apriliane, Malinda Dwi (2015), *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Study Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), *FINON: Finance for Non Finance*, Edisi Pertama, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badriyah, Siti (2015), *Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Laba Rugi, Opini Audit dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Automotif di Bursa Efek Jakarta Tahun 2008-2013*. Universitas Pandanaran Semarang.



Bursa Efek Indonesia, diakses Tanggal 26 Desember 2016, www.idx.co.id

Frildawati, Devi (2009), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, M.C. & W.H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Vol.3 No.4.

Lestari, Dewi (2010), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Diponegoro Semarang.

Mulyadi (2002), *Auditing*, Buku Dua, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.

Ningsih, I.G.A.P.S., dan N.L.S Widhiyani (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite audit pada audit delay*. Universitas Udayana Bali.

Saemargani, Fitria Ingga (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay yang Terdaftar di BEI 2011-2013*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Wolk, I. H., M. G. Tearney, & J. L. Dodd (2001), *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, Edisi 5, South-Western College Publishing.

Yulianti, Ani (2011), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Audit Delay (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2008)*, Universitas Negeri Yogyakarta.



Lampiran 1

Tabel Kesamaan Koefisien (Pooling)

© Hak cipta milik

BI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1

a. Dependent Variable: AUDEL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	92.832	19.062		4.870	.000
SOLV	39.274	26.686	.285	1.472	.151
OPINI	-6.796	9.283	-.139	-.732	.470
AGE	-1.134	.571	-.423	-1.985	.056
DUMMY	-22.885	41.355	-.453	-.553	.584
DX1	42.380	52.300	.398	.810	.424
DX2	15.924	19.745	.292	.806	.426
DX3	.039	1.021	.027	.039	.969

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 2

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOLV	39	.040722	.795063	.42963907	.175181188
OPINI	39	0	1	.62	.493
AGE	39	18	47	31.23	8.987
AUDEL	39	17	148	73.18	24.123
Valid N (listwise)	39				

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 3
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	21.43378184
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 4
Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	86.658	16.269		5.327	.000		
	SOLV	52.614	22.153	.382	2.375	.023	.872	1.147
	OPIN	-.415	7.697	-.008	-.054	.957	.912	1.096
	AGE	-1.147	.451	-.427	-2.545	.015	.800	1.250

a. Dependent Variable: AUDEL

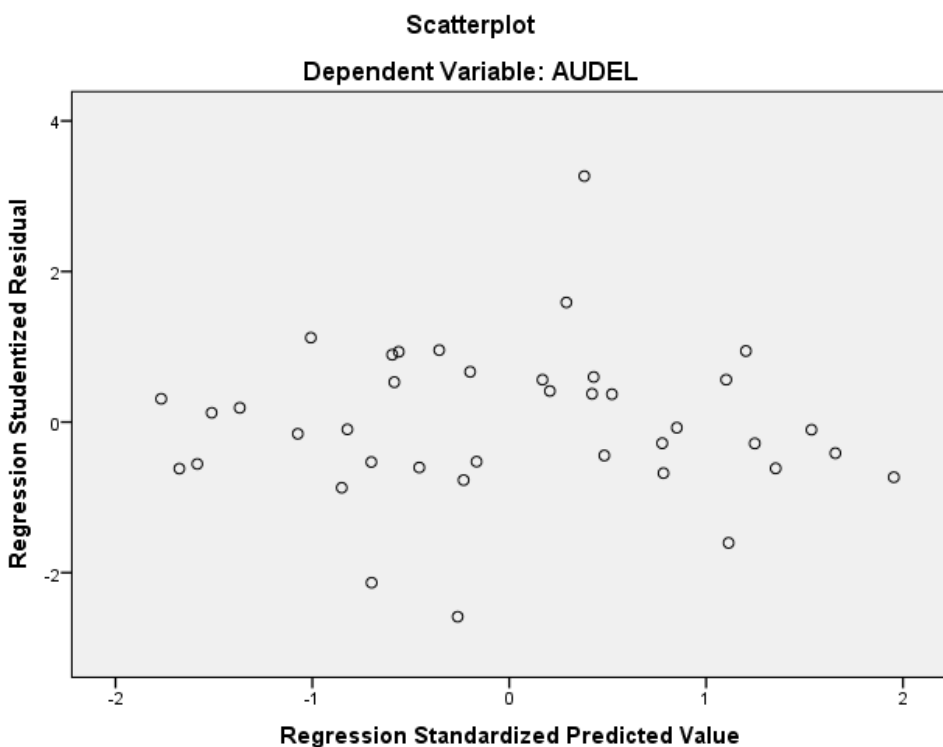
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 5

Gambar Grafik Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6

Tabel Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.07799
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	20
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





a. Median

Lampiran 7

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.143	22.333	1.592

a. Predictors: (Constant), AGE, OPINI, SOLV

b. Dependent Variable: AUDEL

Lampiran 8

Tabel Uji F dan Uji t

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4656.277	3	1552.092	3.112	.039 ^b
Residual	17457.466	35	498.785		
Total	22113.744	38			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), AGE, OPINI, SOLV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	86.658	16.269		5.327	.000		
	SOLV	52.614	22.153	.382	2.375	.023	.872	1.147
	OPINI	-.415	7.697	-.008	-.054	.957	.912	1.096
	AGE	-1.147	.451	-.427	-2.545	.015	.800	1.250

a. Dependent Variable: AUDEL

©

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.